

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 03 MEDAN

Ryan Syah Nst

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ryansyahnst21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, serta mengkaji strategi yang dilakukan guru dalam mendorong proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa, observasi non-partisipan selama kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian dorongan, perhatian dan penghargaan, penciptaan suasana belajar yang nyaman, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Faktor internal berupa minat, kepercayaan diri, dan kemauan belajar siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, dan interaksi dengan guru turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru mengatasi berbagai faktor tersebut melalui pendekatan personal, penguatan positif, kegiatan pembelajaran yang interaktif, dan bimbingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran guru PAI penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Siswa, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Atas.

Abstract

This study describes the role of Islamic Education (PAI) teachers in improving students' learning motivation at SMA Muhammadiyah 03 Medan, identifies the factors influencing students' motivation, and examines the strategies implemented by teachers to encourage active and meaningful learning. This study uses a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth understanding of the role of PAI teachers in the learning process. Data were collected through interviews with PAI teachers and students, non-participant observations during learning activities, and documentation related to the implementation of PAI learning. The results indicate that PAI teachers play an important role in increasing students' learning motivation through providing encouragement, giving attention and

Article History

Received: 28 September 2026

Reviewed: 29 September 2026

Published: 29 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

appreciation, creating a comfortable learning environment, using varied learning methods, and providing guidance according to students' needs. Internal factors such as students' interest, confidence, and willingness to learn, as well as external factors such as family support, peer environment, learning facilities, and teacher interaction, influence students' learning motivation. Teachers address these factors through personal approaches, positive reinforcement, interactive learning activities, and continuous guidance. Thus, the role of PAI teachers is important in creating learning experiences that encourage students to participate actively and develop greater motivation to learn.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Learning Motivation, Students, Islamic Education, Senior High School.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal selama pelaksanaan Praktik Kegiatan Pembelajaran (PKP) di SMA Muhammadiyah 03 Medan, ditemukan bahwa semangat sebagian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, serta adanya siswa yang meninggalkan kegiatan pembelajaran. Keadaan ini menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain hasil pengamatan, informasi awal juga diperoleh melalui percakapan dan wawancara sederhana dengan beberapa siswa. Salah seorang siswa menyampaikan bahwa dirinya pernah terlambat karena sering begadang pada malam hari untuk bermain game. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan di luar lingkungan sekolah dapat berkaitan dengan kedisiplinan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, kondisi tersebut tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa karena informasi tersebut diperoleh dari pengalaman salah seorang siswa yang diwawancarai.

Gambaran mengenai orientasi siswa terhadap pendidikan juga terlihat ketika peneliti menanyakan rencana setelah menyelesaikan pendidikan kepada siswa kelas XII. Dari delapan siswa yang ditanya, enam siswa menyatakan bahwa mereka berencana untuk bekerja setelah tamat sekolah. Dalam percakapan tersebut, terdapat pula siswa yang menyampaikan bahwa salah satu tujuan mereka bersekolah adalah memperoleh ijazah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada sebagian siswa, tujuan mengikuti pendidikan dapat lebih berorientasi pada memperoleh ijazah daripada proses pembelajaran itu sendiri. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji karena motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kehadiran siswa di sekolah, tetapi juga dengan tujuan, ketertarikan, dan dorongan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi penting dalam menghadapi kondisi tersebut. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga dapat memberikan dorongan, bimbingan, perhatian, penghargaan,

serta menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik keterlibatan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, pemberian perhatian kepada siswa, serta penciptaan kondisi pembelajaran yang mendukung.

Upaya guru dalam membangun motivasi belajar juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Penelitian Hadi dan Ulfah menunjukkan bahwa guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif serta menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian Ridho, Supardi, dan Lubna menunjukkan pentingnya penyampaian materi yang mudah dipahami, pengelolaan kelas, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas dalam mendukung motivasi belajar.

SMA Muhammadiyah 03 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data PKP, sekolah ini memiliki 35 siswa yang terbagi dalam tiga rombongan belajar, yaitu kelas X sebanyak 12 siswa, kelas XI sebanyak 15 siswa, dan kelas XII sebanyak 8 siswa. Kondisi lingkungan sekolah secara umum cukup baik, bersih, nyaman, dan hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa berjalan dengan baik. Sekolah juga memiliki berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musala, ruang BK, ruang olahraga, dan fasilitas lainnya. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang relatif mendukung tersebut, munculnya beberapa permasalahan terkait semangat, kedisiplinan, dan orientasi belajar siswa menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan. Penelitian ini tidak hanya melihat bentuk motivasi yang diberikan guru, tetapi juga memperhatikan kondisi siswa serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru PAI dalam menghadapi kondisi nyata siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan? (2) Apa saja faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI? dan (3) Bagaimana strategi atau upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berusaha memahami kondisi dan pengalaman siswa serta

upaya guru dalam memberikan motivasi belajar berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 03 Medan yang beralamat di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa Komp. Muhammadiyah, Kelurahan Sei Sikambing C II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pelaksanaan kegiatan Praktik Kegiatan Pembelajaran (PKP) yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kondisi siswa di lingkungan sekolah. Penelitian difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama berdasarkan kondisi yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran dan interaksi peneliti dengan siswa di sekolah.

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan PKP berlangsung di SMA Muhammadiyah 03 Medan. Pada waktu tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi siswa, proses pembelajaran, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan percakapan dan wawancara sederhana dengan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta pandangan mereka terhadap pendidikan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMA Muhammadiyah 03 Medan. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, khususnya untuk memperoleh informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa dan peran guru PAI dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data sekolah yang diperoleh selama kegiatan PKP, SMA Muhammadiyah 03 Medan memiliki 35 siswa yang terdiri dari 12 siswa kelas X, 15 siswa kelas XI, dan 8 siswa kelas XII. Informasi dari siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman dan pandangan mereka terhadap kegiatan pembelajaran, sedangkan informasi dari guru digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi siswa selama berada di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk perhatian, semangat, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari pengamatan awal ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan semangat belajar yang perlu ditingkatkan, terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan terdapat pula siswa yang meninggalkan kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi dan faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Salah satu informasi yang diperoleh adalah adanya siswa yang mengalami keterlambatan karena kebiasaan begadang untuk bermain game. Selain itu, wawancara sederhana dengan siswa

kelas XII mengenai rencana setelah tamat sekolah juga dilakukan untuk mengetahui orientasi mereka terhadap pendidikan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa informasi mengenai keadaan sekolah, jumlah siswa, fasilitas, dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian disajikan ke dalam lima subbagian yang meliputi gambaran umum subjek dan konteks sekolah, kondisi motivasi belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, bentuk keterlibatan guru dalam pembelajaran, dan keabsahan data.

A. Gambaran Umum Subjek dan Konteks Sekolah

Subjek penelitian merupakan siswa SMA Muhammadiyah 03 Medan yang terdiri atas kelas X, XI, dan XII. Berdasarkan data sekolah yang diperoleh selama kegiatan PKP, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang yang terdiri atas 12 siswa kelas X, 15 siswa kelas XI, dan 8 siswa kelas XII. Sekolah merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang berada di Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Kondisi lingkungan sekolah secara umum terlihat cukup baik, bersih, tertib, dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa juga berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musala, ruang bimbingan konseling, ruang olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti salat Zuhur berjamaah serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kondisi lingkungan sekolah yang cukup mendukung tersebut menjadi konteks penting dalam melihat motivasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

B. Kondisi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PKP, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan semangat belajar yang perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal selama proses belajar berlangsung. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak terjadi pada seluruh siswa karena terdapat pula siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya.

Selain rendahnya semangat belajar pada sebagian siswa, ditemukan pula beberapa bentuk perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Beberapa siswa diketahui datang terlambat dan terdapat pula siswa yang meninggalkan kegiatan pembelajaran. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dapat dilihat dari perhatian ketika berada di dalam kelas, tetapi juga dapat berkaitan dengan kedisiplinan dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah.

Temuan lain diperoleh melalui percakapan dengan siswa mengenai kebiasaan mereka di luar sekolah. Salah seorang siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa dirinya pernah terlambat datang ke sekolah karena sering begadang pada malam hari untuk bermain game. Informasi tersebut menunjukkan adanya kebiasaan di luar kegiatan sekolah yang dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, informasi tersebut merupakan pengalaman dari siswa yang diwawancarai dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa.

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan beberapa faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat dilihat dari kondisi pribadi siswa maupun keadaan yang berada di luar diri siswa. Dari sisi pribadi, sebagian siswa tampak belum memiliki dorongan belajar yang kuat sehingga mengikuti pembelajaran dengan semangat yang masih rendah. Kebiasaan siswa dalam menggunakan waktu di luar sekolah juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, sebagaimana ditemukan pada siswa yang menyampaikan bahwa kebiasaan bermain game hingga larut malam menyebabkan dirinya terlambat datang ke sekolah.

Faktor lain terlihat dari tujuan siswa dalam menjalani pendidikan. Ketika peneliti menanyakan kepada siswa kelas XII mengenai rencana setelah menyelesaikan pendidikan, dari delapan siswa yang ditanya, enam siswa menyatakan bahwa mereka ingin bekerja setelah tamat sekolah. Dalam percakapan tersebut juga terdapat siswa yang menyampaikan bahwa mereka bersekolah terutama untuk memperoleh ijazah. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa pada sebagian siswa, tujuan mengikuti pendidikan tidak selalu berorientasi pada proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan memperoleh ijazah sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan kehidupan setelah sekolah.

Selain faktor yang berasal dari diri siswa, kondisi lingkungan pergaulan dan kebiasaan siswa di luar sekolah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan bahwa lingkungan di luar proses pembelajaran dapat berkaitan dengan kedisiplinan dan keterlibatan mereka di sekolah. Namun, pengaruh pergaulan terhadap motivasi belajar belum dapat disimpulkan secara pasti karena diperlukan wawancara yang lebih mendalam untuk memastikan hubungan tersebut.

D. Bentuk Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan PKP, guru PAI menjadi salah satu pihak yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan kondisi siswa di kelas. Peran guru dalam pembelajaran menjadi penting karena guru berhadapan langsung dengan siswa yang memiliki kondisi, kebiasaan, dan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda. Dalam konteks

penelitian ini, perhatian diarahkan pada bagaimana guru PAI menghadapi kondisi siswa yang memiliki semangat belajar yang berbeda serta bagaimana guru mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi siswa yang kurang bersemangat, keterlambatan, dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran menjadi situasi yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran PAI. Guru memiliki posisi strategis untuk memberikan arahan dan menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat. Temuan mengenai bentuk strategi atau tindakan khusus yang dilakukan guru PAI akan menjadi bagian penting dalam penelitian untuk melihat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kondisi siswa dan proses pembelajaran secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan siswa terhadap kegiatan sekolah dan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung mengenai kondisi sekolah, jumlah siswa, fasilitas, serta informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Perbandingan antara hasil pengamatan dan informasi yang disampaikan siswa digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi motivasi belajar siswa. Misalnya, pengamatan mengenai adanya siswa yang terlambat kemudian diperkuat dengan keterangan salah seorang siswa yang menyampaikan bahwa keterlambatan tersebut berkaitan dengan kebiasaan begadang karena bermain game. Demikian pula informasi mengenai orientasi siswa kelas XII diperoleh melalui pertanyaan langsung kepada delapan siswa, dengan enam siswa menyatakan ingin bekerja setelah tamat sekolah. Dengan demikian, data penelitian disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh selama kegiatan PKP dan informasi yang diberikan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan masih menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sementara beberapa siswa menunjukkan permasalahan kedisiplinan seperti datang terlambat dan meninggalkan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh kebiasaan dan kondisi siswa di luar sekolah.

A. Kondisi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya optimal. Salah satu bentuknya terlihat dari adanya siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat siswa yang datang terlambat dan beberapa siswa yang meninggalkan kegiatan sekolah. Kondisi tersebut dapat menjadi gambaran bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki dorongan belajar yang kuat dalam mengikuti proses pendidikan.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa menunjukkan bahwa keterlambatan datang ke sekolah salah satunya disebabkan oleh kebiasaan bermain game hingga larut malam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan siswa di luar sekolah dapat berhubungan dengan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, motivasi belajar siswa perlu dipahami tidak hanya dari perilaku siswa ketika berada di dalam kelas, tetapi juga dari kebiasaan yang memengaruhi kesiapan mereka untuk belajar.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Pratama dan Pasaribu (2023) yang membahas permasalahan minat belajar siswa. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian siswa cenderung lebih banyak bermain sehingga pembelajaran menjadi sulit dipahami, serta terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya minat ketika guru memberikan pertanyaan. Penelitian tersebut juga menemukan rendahnya kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan kurangnya inisiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kondisi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah kebiasaan siswa di luar sekolah, seperti bermain game hingga larut malam. Kebiasaan tersebut dalam penelitian ini terlihat dari keterangan salah seorang siswa yang mengaku sering tidur larut karena bermain game sehingga menyebabkan keterlambatan datang ke sekolah. Temuan ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kebiasaan siswa karena kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas XII menunjukkan bahwa dari delapan siswa, enam siswa menyatakan memiliki rencana untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Sementara itu, terdapat pula siswa yang menyampaikan bahwa tujuan mereka bersekolah adalah untuk mendapatkan ijazah. Pernyataan tersebut merupakan jawaban dari siswa yang diwawancarai dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa. Namun, temuan tersebut memberikan gambaran bahwa setiap siswa memiliki tujuan dan dorongan yang berbeda dalam mengikuti pendidikan.

Perbedaan tujuan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga perlu membantu siswa memahami manfaat pendidikan dan keterkaitannya dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran dapat diarahkan agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan sekolah untuk memperoleh ijazah, tetapi juga memahami nilai dan manfaat ilmu

yang dipelajari.

C. Pembelajaran PAI sebagai Upaya Membangun Motivasi Siswa

Pembelajaran PAI memiliki ruang yang luas untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi PAI tidak hanya berisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan sikap, perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, penyampaian materi yang dikaitkan dengan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi siswa dapat membantu membuat pembelajaran lebih bermakna.

Penelitian Pratama dan Pasaribu (2023) juga menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan siswa. Mereka menjelaskan bahwa guru dituntut menggunakan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mencari jawaban dan memahami materi.

Dengan demikian, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI tidak hanya dapat dilakukan melalui pemberian materi, tetapi juga melalui penciptaan pembelajaran yang aktif dan memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat. Guru PAI dapat memanfaatkan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan berkaitan dengan berbagai kondisi, baik yang berasal dari kebiasaan siswa maupun dari proses pembelajaran. Peran guru PAI menjadi penting dalam membantu siswa membangun kembali keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dapat menjadi salah satu bagian dari upaya meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 03 Medan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, ditemukan pula beberapa permasalahan kedisiplinan, seperti datang terlambat dan meninggalkan kegiatan sekolah.

Faktor yang berkaitan dengan kondisi motivasi belajar siswa tidak hanya berasal dari kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga dari kebiasaan siswa di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang siswa menyampaikan bahwa keterlambatan datang ke sekolah disebabkan oleh kebiasaan bermain game hingga larut malam. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas XII menunjukkan bahwa enam dari delapan siswa

memiliki rencana untuk bekerja setelah lulus. Terdapat pula siswa yang menyatakan bahwa tujuan bersekolah adalah untuk memperoleh ijazah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan dan dorongan belajar yang berbeda-beda.

Guru PAI memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru perlu memberikan perhatian terhadap kondisi dan karakteristik siswa serta menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi. Penggunaan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa membutuhkan kerja sama antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membantu membimbing siswa agar memiliki tujuan belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Achadah, A., & Mulyati, E. D. (2020). Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>
- Hadi, F. N., & Ulfah, M. (2024). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 222-231. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2875>
- Huda, M. (2018). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa (studi korelasi pada mata pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of ManagementReview*, 2(3), 261-270. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- pratama, & m.pasaribu, I. A. (2023). Upaya meningkatkan kualitas minat belajar siswa di SMPN 3 Tanjung Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 37-40.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Ridho, R., Supardi, S., & Lubna, L. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Darul Cholidi NW Pringgasela. *Tafhim Al-'Ilmi*, 17(1), 55-68. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.301>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.